



**MAKNA SIMBOLIK PERTUNJUKAN BARONG GABEL  
SMK PARIWISTA LIBERTI KABUPATEN PEMALANG**

**Skripsi**

Disajikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Seni Tari

oleh:  
Nama : Tri Hina Windi Asih  
NIM : 2501412011  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Januari 2017

Pembimbing I,



**Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum**  
NIP 196107041988031003

Pembimbing II,



**Moh. Hasan B, S.Sn M.Sn**  
NIP 196601091998021001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan  
Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Selasa

Tanggal : 14 Februari 2017

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. (19620221198912001)  
Ketua

Dr. Udi Utomo, M.Si. (196708311993011001)  
Sekretaris

Utami Arsih, S.Pd, M.A. (197001051998032001)  
Penguji I

Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn. (196610251992031001)  
Penguji II/ Pembimbing II

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum. (196107041988031003)  
Penguji III/ Pembimbing I

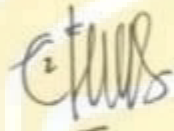


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Makna Simbolik Pertunjukan Barong Gabel SMK Pariwisata Liberi Kabupaten Pemalang” benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat atau jiplakan dari hasil karya orang lain, segala pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik penulisan karya ilmiah

Semarang, 24 Januari 2017



Tri Hina Windi Asih



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Tuhan membiarkan semua terjadi dengan satu alasan, semua itu adalah proses belajar dan kamu harus melewati setiap tingkatannya (Mike Tyson).
2. “Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan (Qs. Al-Insyirah).
3. Kehidupan yang sesungguhnya adalah hidup untuk terus berproses menuju yang lebih baik, kunci sukses dari Tuhan adalah ketika kita tidak menyerah dalam proses sesulit apapun karena setiap kesulitan pasti ada jalan. (Tri Hina Windi Asih)



Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Guru dan almamaterku
2. Segenap Dosen Sendratasik

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul *Makna Simbolik Pertunjukan Barong Gabel SMK Pariwisata Liberti Kabupaten Pemalang*, dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bimbingan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum., Dosen Pembimbing I dan Moh. Hasan B, S.Sn M.Sn, Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang tak terlupakan.

6. Ibu Murzila S.E. Kepala SMK Pariwisata Liberti Kabupaten Pemalang yang telah memberi izin penelitian dan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
7. Keluarga tercinta, Bapak, Ibu, yang senantiasa mendukung langkahku dengan doa restu dan kasih sayang yang tulus.
8. Siswa-siswi SMK Pariwisata Liberti Kabupaten Pemalang yang telah menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Sahabatku Evi Diyan Utami, yang selalu menemani dan mendukung ku, untuk sahabatku Ririn Purwasih dan Siti Mutamimah yang selalu menghiburku dan memberi semangat.
10. Teman-teman Pendidikan Seni Tari angkatan 2012 dan keluarga besar Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang selama ini menemani belajar di Unnes.

Kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, 24 Januari 2017

Penulis

## SARI

Windi Asih, Tri Hina. 2017. *Makna Simbolik Pertunjukan Barong Gabel SMK Pariwisata Liberti Kabupaten Pemalang*. Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I: Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum dan Pembimbing II: Moh. Hasan B, S.Sn M.Sn.

**Kata Kunci:** Kesenian *Barong Gabel*, Makna Simbolik, Pertunjukan,

Kesenian *Barong Gabel* merupakan kesenian tradisional kerakyatan, sebagai media penyampaian pesan dari cerita rakyat yang berkembang di Kabupaten Pemalang tentang makhluk *Gabel* yang dianggap sebagai makhluk pembawa malapetaka, dan berperang dengan tokoh *Kyai* sebagai tokoh sesepuh yang baik, sebagai simbol kepercayaan terhadap kekuatan Allah SWT. Kesenian *Barong Gabel* memiliki keunikan pada unsur-unsur pertunjukannya, di antaranya, pada gerak, pola lantai, iringan, tata rias dan busana, properti, dan tempat pertunjukan yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna simbolik pada kesenian *Barong Gabel* SMK Pariwisata Liberti Kabupaten Pemalang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan semiotika. Metode kualitatif yaitu data yang dipaparkan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi, sumber, metode dan teori.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kesenian *Barong Gabel* memiliki simbol-simbol dalam pertunjukannya diantaranya, (1) Terdapat pada gerak tokoh *Kyai*, yaitu: gerak *nuju* menyimbolkan fokus kepada Tuhan YMA, gerak *dzikir* menyimbolkan mengingat asma Allah SWT, gerak *tapak doa* menyimbolkan selalu mengingat Tuhan, dan mendekatkan diri kepadaNya. (2) Pola lantai garis lurus sebagai simbol hubungan dengan Tuhan, pola lantai melingkar sebagai simbol kerukunan antara masyarakat. (3) Busana menyimbolkan karakter dari masing-masing tokoh. (4) Iringan merupakan simbol syiar agama Islam, melalui lagu Sholawat Badar yang dimainkan. (5) Doa disimbolkan sebagai permohonan dan perlindungan kepada Tuhan YME dari bentuk kejahatan jin dan manusia. Simpulan hasil penelitian ini adalah kesenian *Barong Gabel* disajikan sebagai media penyampaian pesan religi dari cerita rakyat yang berkembang di dalam masyarakat, dan menjadi simbol kepercayaan antara pesan baik dan buruk dari makhluk bernama *Gabel*. Saran dari peneliti diharapkan agar masyarakat mampu memaknai simbol-simbol yang disampaikan melalui pertunjukan kesenian *Barong Gabel*, sikap ini ditunjukkan dengan cara memperkenalkan kesenian *Barong Gabel* kepada para guru-guru dan generasi penerus dengan mengadakan pelatihan, agar kesenian *Barong Gabel* dapat dipelajari oleh sekolah lain di Kabupaten Pemalang, sehingga para generasi penerus dapat mengetahui makna-makna simbolik yang terdapt di dalam pertunjukannya, dan senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan YMA.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR FOTO .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Sistematika Skripsi .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>7</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	7
2.2 Landasan Teoretis .....	15

2.2.1 Bentuk Pertunjukan.....	15
1. Struktur Penyajian.....	15
2. Pelaku.....	16
3. Gerak .....	17
4. Pola lantai .....	18
5. Musik Iringan.....	19
6. Kostum (Busana) .....	20
7. Tata Rias .....	20
8. Properti .....	21
9. Tempat Pertunjukan .....	21
2.2.2 Makna Simbolik .....	22
2.2.3 Kesenian <i>Barong Gabel</i> .....	23
2.2.4 Fungsi Pertunjukan .....	25
1. Fungsi Sarana Upacara.....	25
2. Fungsi Hiburan.....	26
3. Fungsi Media Pendidikan.....	26
2.3 Kerangka Berfikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	29
3.2 Data dan Sumber Data .....	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.3.1 Metode Observasi.....	31
3.3.2 Teknik Wawancara.....	32

3.3.3 Dokumentasi .....	34
3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
3.5 Analisis Data .....	36
3.5.1 Reduksi Data .....	36
3.5.2 Penyajian Data .....	37
3.5.3 Penarik Kesimpulan .....	38
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
4.1.1 Lokasi dan Keadaan Sekolah .....	40
4.1.2 Kondisi Fisik Wilayah.....	42
4.1.3 Kondisi Sosial Budaya .....	45
4.2 Latar belakang Terciptanya Kesenian <i>Barong Gabel</i> .....	46
4.3 Struktur Organisasi Grup Kesenian .....	48
1. Penari .....	50
2. Pemusik .....	51
4.4 Bentuk Pertunjukan <i>Barong Gabel</i> .....	53
4.4.1 Struktur Penyajian.....	53
1. Bagian Awal Pertunjukan .....	53
2. Bagian Pertunjukan .....	54
3. Bagian Akhir Pertunjukan.....	58
4.4.2 Unsur-unsur Pendukung Pertunjukan .....	58
1. Tema .....	58
2. Pelaku .....	60

3. Gerak .....	61
4. Pola Lantai .....	69
5. Musik Iringan .....	71
6. Kostum (Busana) .....	76
7. Tata Rias .....	81
8. Properti .....	84
9. Tempat Perunjukan .....	86
4.5 Makna Simbolik Kesenian <i>Barong Gabel</i> .....	88
1. Gerak .....	89
2. Pola Lantai .....	91
3. Kostum (Busana).....	91
4. Properti .....	92
5. Iringan .....	94
6. Doa .....	95
4.6 Fungsi Kesenian <i>Barong Gabel</i> .....	97
4.6.1. Kesenian <i>Barong Gabel</i> Sebagai Sarana Upacara adat.....	97
4.6.2. Kesenian <i>Barong Gabel</i> Sebagai Hiburan .....	97
4.6.3. Kesenian <i>Barong Gabel</i> Sebagai Media Pendidikan .....	97
<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....	99
5.1 Simpulan .....	99
5.2 Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	101
<b>LAMPIRAN</b> .....	103

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....	27
Bagan 3.1 Analisis Data .....	39



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Fasilitas Pendidikan Kelurahan Wanarejan .....	41
Tabel 4.2 Struktur Organisasi SMK Pariwisata Liberti .....	43
Tabel 4.3 Daftar Nama Pengurus Grup Kesenian <i>Barong Gabel</i> .....	49
Tabel 4.4 Nama Penari <i>Barong Gabel</i> .....	50
Tabel 4.5 Nama Pemusik <i>Barong Gabel</i> .....	52
Tabel 4.6 Deskripsi Gerak Babak <i>Jaranan</i> .....	62
Tabel 4.7 Deskripsi Gerak Babak <i>Gabelan</i> .....	64
Tabel 4.8 Deskripsi Gerak Babak <i>Silat</i> .....	66
Tabel 4.9 Gambar Pola Lantai Kesenian <i>Barong Gabel</i> .....	69
Tabel 4.10 Busana Tokoh dalam Kesenian <i>Barong Gabel</i> .....	77
Tabel 4.11 Gambar Tata Rias Tokoh dalam Kesenian <i>Barong Gabel</i> .....	82
Tabel 4.12 Makna Simbolik Gerak dalam Kesenian <i>Barong Gabel</i> .....	89

## DAFTAR FOTO

	Halaman
Foto 4.1 Lokasi SMK Pariwisata Liberti Kabupaten Pemalang .....	42
Foto 4.2 Penari <i>Jaran Kepang</i> Babak <i>Jaranan</i> .....	55
Foto 4.3 Babak <i>Gabelan</i> .....	56
Foto 4.4 Babak <i>Silat</i> .....	58
Foto 4.5 Alat Musik Perkusi Kesenian <i>Barong Gabel</i> .....	71
Foto 4.6 Para Pemain Musik Melakukan Latihan .....	75
Foto 4.7 Properti Kuda Kepang .....	85
Foto 4.8 Pemain <i>Barong Gabel</i> Membawa Properti Payung dan Tasbih .....	85
Foto 4.9 Pertunjukan Arak-arakan Lengkap .....	87
Foto 4.10 Pertunjukan Panggung .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian (Pedoman Observasi) .....	104
Lampiran 2 Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara) .....	105
Lampiran 3 Instrumen Penelitian (Dokumentasi) .....	108
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Kasie Kebudayaan .....	109
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Ketua Grup .....	112
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Penata Tari .....	114
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Penata Musik .....	115
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Seseputh Pemalang .....	116
Lampiran 9 Biodata Peneliti .....	118
Lampiran 10 Biodata Narasumber .....	119
Lampiran 11 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing .....	120
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	121
Lampiran 13 Hasil Dokumentasi .....	122
Lampiran 14 Foto Penelitian .....	128
Lampiran 15 Glosarium .....	131



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah pesisir pantai Utara Jawa Tengah. Keberadaan wilayah Kabupaten Pemalang berbatasan dengan Kota Tegal di sebelah Barat, Kabupaten Pekalongan di sebelah Timur, Kabupaten Purbalingga di sebelah Selatan, dan berbatasan dengan laut Jawa di bagian Utara. Kondisi yang demikian menjadikan Pemalang sebagai sentral kota yang sangat strategis dalam berbagai sektor penting pemerintahan, seperti Ekonomi, Pendidikan, Agama dan Sosial Budaya, sehingga Kabupaten Pemalang memiliki budaya dan kesenian yang sangat beragam dari hasil percampuran budaya masyarakatnya.

Beberapa kesenian di Kabupaten Pemalang telah menjadi simbol dari kearifan lokal yang dimiliki oleh Kabupaten Pemalang, dan menjadi ciri khas yang berbeda dengan daerah lain. Kesenian tersebut diantaranya adalah Kesenian *Sintren, Silakupang, Tari Slendang Pemalang, Tari Nanas Madu, Tari Bineka, Jaran Ebeg, Kuntulan, Terbang Kencer, Tong-tong Prek, Kebo Ijo, Baritan atau Upacara Larungan, Krangkeng, dan Barong Gabel*, pemerintah Kabupaten Pemalang telah berupaya menetapkan beberapa kesenian tersebut menjadi kesenian khas daerah Kabupaten Pemalang (Sapardi, wawancara 25 September, 2015).

Kesenian merupakan bagian dari budaya yang digunakan sebagai simbol untuk mengekspresikan nilai-nilai keindahan dalam jiwa manusia, selain menjadi wadah hiburan masyarakat kesenian juga menjadi simbol tradisi yang dimiliki oleh sebuah daerah. Menurut Jazuli (2011: 127) menjelaskan bahwa kesenian melalui simbol-simbol merupakan sebuah fenomena kebudayaan yang di dalamnya memiliki fungsi dan peran untuk menyampaikan pesan, gagasan, dan nilai-nilai budaya. Oleh karena itu setiap daerah memiliki kesenian yang khas dari masing-masing wilayahnya, untuk mencerminkan keindahan dari setiap daerah tersebut.

Salah satu kesenian Kabupaten Pemalang yang memiliki keunikan untuk mengekspresikan nilai keindahan adalah kesenian *Barong Gabel*. *Barong Gabel* adalah kesenian yang dimainkan oleh Grup kesenian SMK Pariwisata Liberti Kabupaten Pemalang, kesenian *Barong Gabel* diambil dari cerita masyarakat Kabupaten Pemalang yang berkembang secara turun-temurun, dan diciptakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya luhur masyarakat Kabupaten Pemalang. *Barong Gabel* menceritakan simbol adanya hal baik dan hal buruk. Masyarakat Kabupaten Pemalang dengan penduduk mayoritas beragama Islam mempercayai adanya alam lain yang hidup berdampingan dengan manusia, salah satunya adalah makhluk gaib bernama *Gabel*, *Gabel* merupakan makhluk mistik yang dipercaya menjadi sumber malapetaka bagi masyarakat Kabupaten Pemalang, *Gabel* hanya dapat dihalau dengan pendekatan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adanya kepercayaan tersebut kemudian menjadi inspirasi Bapak Anggono seorang pencipta seni untuk menciptakan kesenian *Barong Gabel*.

Kesenian *Barong Gabel* berbeda dengan kesenian Barongan di daerah lain, hal tersebut dapat dilihat dari sejarah, tema cerita, dan bentuk pertunjukannya. Tema cerita *Barong Gabel* menceritakan perlambang perilaku manusia dari sifat baik dan buruknya, yang diwujudkan melalui simbol-simbol seni seperti tokoh *Kyai* sebagai simbol kebaikan, dan tokoh *Gabel* sebagai simbol hal buruk. Kesenian *Barong Gabel* dapat dilihat dari unsur-unsur penyajian *Barong Gabel* yang diantaranya adalah: tema, pelaku, gerak, tata rias, busana, iringan, properti, dan tempat pertunjukan. Makna simbol kesenian *Barong Gabel* dapat dilihat dari unsur-unsur penyajian *Barong Gabel* yang diantaranya adalah: tema, pelaku, gerak, tata rias, busana, iringan, properti, dan tempat pertunjukan yang digunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, peneliti tertarik dan berupaya mengkaji lebih jauh tentang bentuk pertunjukan *Barong Gabel* pada grup kesenian *Barong Gabel* SMK Pariwisata Liberti Kabupaten Pemalang, serta makna simbolik *Barong Gabel* yang ada di dalamnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan harus dibahas lebih mendalam pada penelitian ini yang berjudul, “**Makna simbolik pertunjukan *Barong Gabel* SMK Pariwisata Liberti Kabupaten Pemalang**” sehingga ditemukan indentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk pertunjukan *Barong Gabel* SMK Pariwisata Liberti Kabupaten Pemalang ?
2. Bagaimanakah makna simbolik dalam pertunjukan *Barong Gabel* SMK Pariwisata Liberti Kabupaten Pemalang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan kejelasan dari rumusan masalah yang telah diuraikan melalui data-data yang didapat. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan *Barong Gabel* SMK Pariwisata Liberti Kabupaten Pemalang
2. Untuk mendeskripsikan makna simbolik dalam pertunjukan *Barong Gabel* SMK Pariwisata Liberti Kabupaten Pemalang

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan penelitian tentang seni terutama seni tari. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoretis
  - 1.1 Hasil Penelitian ini bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang kesenian *Barong Gabel* yang berkembang di Kabupaten Pemalang
  - 1.2 Hasil Penelitian ini bagi masyarakat, dapat menyerap wawasan tentang makna simbolik dari pertunjukan *Barong Gabel* berkaitan dengan agama dan pendidikan serta budi pekerti luhur terutama mayoritas masyarakat Muslim sehingga dapat menambah pengetahuan dan hasanah keimanan.
  - 1.3 Hasil Penelitian ini bagi dunia pendidikan, dapat menambah wawasan tentang budi pekerti dan tauladan yang baik dalam berperilaku yang santun sesuai dengan nilai Agama dan Budaya bangsa Indonesia, seperti yang tercermin di dalam kesenian *Barong Gabel*.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat mengetahui tentang pertunjukan *Barong Gabel* dan makna simbolik dari pertunjukan *Barong Gabel* di Kabupaten Pemalang.

### 1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran dan mempermudah peneliti dalam mengetahui garis-garis besar skripsi. Sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian diantaranya (1) bagian awal, (2) bagian pokok atau isi, (3) bagian akhir.

1. Bagian awal berisi judul, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan, Lembar Pernyataan, Motto dan Persembahan, Sari, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Foto, dan Daftar Lampiran
2. Bagian isi berisi lima bab yang akan memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kelima bab tersebut diantaranya:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teoretis yang terdiri dari, Tinjauan Pustaka, dan Landasan Teoretis tentang Bentuk pertunjukan *Barong Gabel*, dan makna simbolik pertunjukan *Barong Gabel*.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari, Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksaan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari, Gambaran umum lokasi penelitian, Karakteristik masyarakat Kabupaten Pemalang, Letak grup kesenian *Barong Gabel*, Latar belakang terciptanya kesenian *Barong Gabel*, Bentuk pertunjukan *Barong Gabel* , dan makna simbolik pertunjukan *Barong Gabel*.

BAB V Penutup yang terdiri dari, Simpulan dan Saran.

3. Bagian ahir terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran peneliti.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai seni Barongan telah banyak dilakukan oleh para pakar penelitian, adapun beberapa penelitian yang dapat dijadikan kontribusi dalam penelitian Makna Simbolik Pertunjukan *Barong Gabel* di Kabupaten Pemalang ini adalah sebagai berikut.

Penelitian *Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Tradisional Dugderan di Kota Semarang*, oleh Agus Cahyono dalam jurnal *Harmonia*. Fakultas Bahasa dan Seni UNNES. Volume VII. Juni 2006. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini membahas pertunjukan arak-arakan dalam acara Dugderan di Kota Semarang. Agus menjelaskan dalam penelitian ini bahwa kesenian tradisional memiliki berbagai macam cara membawakan atau mempertunjukkannya, sering kali tidak hanya ditampilkan di atas panggung pertunjukan saja, bahkan dapat dilihat sebagai bentuk aksi *barangan* di jalan-jalan yang ramai oleh masyarakat berlalu-lalang. Bentuk pertunjukan merupakan bagian-bagian dari keutuhan dan keseluruhan pertunjukan seni, jika konsep ini dikaitkan dengan tari, maka dapat dikatakan bahwa studi bentuk tari adalah studi tentang bagian-bagian dari sebuah bentuk keseluruhan tari.

Persamaan penelitian terdapat pada bentuk pertunjukan kesenian yang dapat dipentaskan dengan berbagai cara membawakan, tidak hanya dipentaskan

di atas panggung tetapi juga dapat dipentaskan secara arak-arakan di jalan-jalan, sedangkan perbedaannya terdapat pada permasalahan yang diteliti. Kontribusi yang didapat adalah, bentuk pertunjukan *Barong Gabel* memiliki berbagai macam cara membawakan, tidak hanya di pentaskan di atas panggung, tetapi juga dapat dipentaskan dalam bentuk arak-arakan di jalan-jalan. Bentuk pertunjukan *Barong Gabel* juga akan dibahas dari keseluruhan aspek pertunjukannya.

Penelitian selanjutnya *Laesan Sebuah Feomena Kesenian Pesisir: Kajian Interaksi Simbolik Antara Pemain dan Penonton*, oleh Eni kususmastuti, dalam jurnal *Harmonia*. Fakulras Bahasa dan Seni UNNES. Volume VII Juni 2006. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian ini membahas mengenai bentuk interaksi simbolik penari dengan penonton yang ditemukan melalui simbol-simbol komunikasi yang terjalin dengan baik antara pemain dengan penonton. Interaksi simbolik yang terjadi antara pemain dengan penonton memiliki keunikan tersendiri, adanya jalinan komunikasi yang baik lewat sebuah pertunjukan seni membentuk keharmonisan dalam komunikasi sosial, tidak hanya hiburan yang ditonjolkan namun juga menjalin silaturahmi yang baik antara kesenian dengan sosial masyarakat setempat. Interaksi simbolik dikupas dalam penelitian ini meliputi beberapa unsur: (a) pertunjukan awal, pertunjukan inti, pertunjukan akhir, (b) unsur-unsur perlengkapan petas, (c) iringan (d) rias busana, (e) gerak tari. Proses interaksi sendiri dijelaskan dalam setiap bagian pertunjukannya, dengan beberapa simbol-simbol yang membentuk proses interaksi simbolik diantaranya dupa, sesaji, nyayian pengiring, dan makna *trance* dalam laesan.



Persamaan penelitian adalah membahas (1) bentuk pertunjukan kesenian dan beberapa simbol yang dikupas di dalamnya, meliputi unsur-unsur pertunjukan, perlengkapan pentas, iringan, rias busana, dan gerak tari. Perbedaan penelitian terletak pada (1) objek seni yang dibahas, (2) pada penelitian ini lebih memfokuskan pada proses interaksi simbolik yang terjadi, sementara pada penelitian makna simbolik pertunjukan *Barong Gabel* ini lebih fokus membahas kepada bentuk pertunjukan dan makna simbolik yang terdapat di dalamnya yaitu pada gerak, pola lantai, kostum (busana), properti, iringan, dan doa yang dilantunkan.

Kontribusi yang di dapat adalah makna simbolik pada pertunjukan *Barong Gabel* di Kabupaten pемalang meliputi sejarah, bentuk pertunjukan, unsur-unsur pertunjukan, baik tema, pelaku, gerak, pola lantai, iringan, tata rias, busana, properti, dan tempat pertunjukan *Barong Gabel*, kesenian *Barong Gabel* dibahas mengenai kehidupan sosial budaya masyarakat pendukungnya yang menganggap penting terhadap nilai luhur nenek moyang untuk terus dilestarikan.

Penelitian selanjutnya *Kesenian Barongan Pesisir Utara Jawa Tengah Sarana Interaksi Simbolis Pada Masyarakat Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak*, oleh Trias dalam Tesis Pendidikan Seni Pasca Sarjana UNNES. Tahun 2004. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif. hasil penelitian membahas mengenai Barongan Pesisir Utara Jawa dapat digunakan sebagai sarana interaksi simbolik dari kesenian sendiri, maupun dengan masyarakat pendukungnya sebagai pelaku dan sebagai penikmat seni, Brongan pesisir Utara Jawa menjadi sarana interaksi

antara pemain dengan penonton, melalui ungkapan simbol-simbol yang bermakna seperti tanda, isyarat dan kata-kata sehingga pada penelitian Trias dibahas secara rinci simbol-simbol yang terdapat di dalamnya.

Persamaan penelitian adalah membahas bentuk pertunjukan kesenian Barongan, dan beberapa simbol-simbol yang bermakna pada unsur pertunjukannya, perbedaan penelitian adalah membahas bentuk objek seni yang berbeda, pada penelitian Trias hanya membahas tentang makna simbolik dalam rias, busana, dan gerak pada pertunjukan kesenian Barongan di pesisir Utara Jawa, kemudian mengkaitkannya dengan interaksi simbolik yang terjadi pada penonton.

Kontribusi yang didapat adalah makna simbolik pada pertunjukan kesenian *Barong Gabel*, membahas bentuk simbol-simbol yang terjadi melalui ungkapan tanda-tanda, isyarat dan kata-kata yang terdapat pada unsur-unsur pertunjukan kesenian *Barong Gabel* yang diantaranya adalah gerak, pola lantai, kostum (busana), properti, iringan, dan doa yang dilantunkan.

Penelitian selanjutnya *Makna Simbolik Tari Reyog Gembluk Tulungagung* oleh Nurokhim dalam Jurnal *GELAR Jurnal Seni Budaya*, Fakultas Seni Perunjukan ISI Surakarta. Vol 11. No. 2. Desember 2013 Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa makna simbolik yang terdapat dalam gerak-gerak tari Reyog Gembluk di Tulungagung, gerak dalam tari merupakan bahasa simbolik untuk mengungkapkan maksud dan tujuan, berupa kehendak, kejadian, dan cerita yang pernah dilalui oleh manusia. Hal ini membuktikan bahwa gerak-gerak dalam sebuah seni merupakan

perwujudan simbol pesan yang disampaikan melalui sebuah gerakan. Gerakan yang dilakukan akan sesuai dengan maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan oleh si pencipta gerak. Tari Reyog Gembluk memiliki makna simbol-simbol sebagai pelajaran bagaimana cara menghadapi persoalan di luar kemampuan manusia, kemudian diperluas sebagai usaha serius, menggunakan kecerdasan dan logika.

Persamaan penelitian adalah membahas makna simbolik dalam gerak tari, dimana gerak tari digunakan sebagai simbol untuk menerangkan maksud dari peristiwa atau kejadian yang telah dilalui. Perbedaan penelitian adalah membahas objek seni yang berbeda. Kontribusi yang didapat gerak di dalam pertunjukan *Barong Gabel* memiliki makna simbolik yaitu menerangkan peristiwa yang telah dilalui oleh masyarakat Kabupaten Pemalang, dalam menghadapi persoalan di luar kemampuan manusia, kemudian masyarakat mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui doa-doa sebagai upaya perlindungan, makna simbolik gerak *Barong Gabel* merupakan bentuk sarana interaksi simbolik kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penelitian selanjutnya *Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamilin di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal* oleh Gupita Widuadi dalam *Jurnal Pendidikan Seni*, Vol.1. No. 1. FBS UNNES. Tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian ini dijelaskan mengenai bentuk pertunjukan kesenian sebagai perwujudan yang bisa diamati dan dirasakan, materi tersebut mewujudkan bentuk berupa gerak atau bunyi, atau lebih tegasnya berupa musik dan tari. Pertunjukan mengandung pengertian untuk

mempertunjukan sesuatu yang bernilai seni kepada penonton melalui elemen-elemen pendukungnya secara rinci yaitu pelaku, iringan (musik), tata rias dan busana, tata suara, tata pentas dan tata lampu.

Persamaan penelitian adalah membahas elemen-elemen dalam bentuk pertunjukan kesenian secara rinci yaitu pelaku, iringan, tata rias, busana, dan tata pentas, perbedaan penelitian membahas objek seni yang berbeda. Kontribusi yang didapat bentuk pertunjukan *Barong Gabel* dibahas melalui elemen-elemen pertunjukan seni seperti tema, pelaku, urutan penyajian, gerak, tata rias, tata busana, iringan, pola lantai, properti dan tempat pertunjukan, kepada penonton.

Penelitian selanjutnya *Makna Simbolik Tari Penguton di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan* oleh Retna Susanti dalam jurnal *GREGET* ISI Surakarta. Vol.13 Desember 2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian membahas masalah tentang makna simbolik yang terdapat pada tari Penguton, dan proses perkembangan tari Penguton hingga kini, hasil penelitian *Makna Simbolik Tari Penguton di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan* menunjukkan bahwa simbolisasi pada tari penguton memiliki ungkapan isi hati masyarakat setempat sebagai tatanan kehidupan masyarakat. Tradisi mengacu pada kebiasaan masyarakat yang menjadi aturan-aturan dalam lingkungan pendukungnya. Pendukung tari Penguton memiliki kesakralan sehingga tidak semuanya masyarakat umum dapat menikmati sajian tari Penguton yang memiliki makna.

Persamaan penelitian adalah membahas makna simbolik pertunjukan seni, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian seni yang berbeda. Kontribusi yang didapat adalah sebuah tradisi akan mengacu pada kebiasaan masyarakat yang tinggal di dalamnya sehingga menjadi aturan-aturan dalam lingkungan pendukungnya. Sama seperti kesenian *Barong Gabel*, yang terbentuk dari tradisi masyarakat Kabupaten Pemalang dan memiliki makna yaitu aturan-aturan yang terdapat pada kepercayaan masyarakatnya.

Penelitian selanjutnya adalah *Nilai-Nilai Islami Dalam Pertunjukan Tari Sufi Pada Grup “Kesenian Sufi Multikultur” Kota Pekalongan* oleh Rista Dewi dalam Jurnal *Pendidikan Seni*, Vol.3. No. 1. FBS UNNES. Tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai religi yang terdapat pada pertunjukan tari Sufi Pada Grup “Kesenian Sufi Multikultur” Kota Pekalongan. Menurut Rista seni religius adalah kesenian yang mampu mengekspresikan pesan-pesan agama. Dalam hal ini Islam, adalah agama yang banyak memiliki pesan pesan religi melalui teks ayat-ayat Al-Qur’an, yaitu pesan yang menyerukan kebahagiaan, hak-hak spiritualitas, keagungan, ketakwaan insani dan keadilan masyarakat manusia. Hanya saja, seni religius jangan sampai dipresepsikan dengan seni yang bersifat kaku. Seni religius tidak harus di tandai dengan jargon-jargon agama.

Persamaan penelitian adalah terletak pada nilai-nilai religi yang terungkap dalam pertunjukan kesenian *Barong Gabel*, dalam pertunjukan kesenian *Barong Gabel* terdapat nilai-nilai religi dalam hal ini adalah agama Islam, nilai- nilai agama tersebut diantaranya adalah ajaran untuk selalu mengingat asma Allah

SWT, dan selalu berbuat baik kepada sesama manusia. Kontribusi pada penelitian ini adalah Simbol-simbol religi dalam tari Sufi dapat diamati dari unsur-unsur bentuk pertunjukannya, sama seperti simbol-simbol religi dalam kesenian *Barong Gabel* yaitu terdapat pada gerak, pola lantai, kostum, properti, iringan dan doa yang dilantunkan.

Kajian pustaka yang terakhir yaitu *Mitos Barong Gabel Sebagai Sarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kabupaten Pemalang* oleh peneliti sendiri dalam artikel Seminar Evaluasi Pendidikan, PPS UNNES. Tahun 2015. Peneliti menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian membahas mitos dalam pertunjukan *Barong Gabel*, sebagai simbol malapetaka yang meresahkan masyarakat, masyarakat Kabupaten Pemalang menyadari adanya cerita yang menakutkan dari tokoh *Gabel* dapat menjadi bahan dongeng anak agar memotivasi anak untuk rajin belajar dan mengenalkan nilai-nilai agama yang baik kepada anak.

Persamaan penelitian adalah membahas objek seni yang sama yaitu *Barong Gabel*, perbedaan penelitian terletak pada fokus kajian yang berbeda, peneliti memperdalam penelitian yang pernah dilakukan, *Barong Gabel* dikupas dari sisi makna simbolik dalam aspek komponen pertunjukannya, sehingga peneliti mengetahui bentuk pertunjukan *Barong Gabel* dan mengetahui makna simbolik *Barong Gabel* melalui perantara simbol-simbol yang terdapat di dalam pertunjukannya yaitu yang terdapat pada gerak, pola lantai, kostum (busana), properti, iringan, dan doa yang dilantunkan.

## 2.2 Landasan Teoretis

### 2.2.1 Bentuk Pertunjukan

Menurut Slamet (2003: 15-36) bentuk pertunjukan kesenian memiliki unsur-unsur penting yang mendukung diantaranya adalah urutan penyajian, tema cerita, gerak, pola lantai, musik iringan, kostum (busana), tata rias, dan tempat pertunjukan. Pendapat lain menjelaskan bentuk pertunjukan memiliki unsur pokok dan unsur pendukung, unsur pokok terdiri dari tema atau cerita yang dibawakan, gerak yang selaras dengan ungkapan tema, tingkat daya hayati dan daya serap masyarakat. Sedangkan unsur pendukung pertunjukan yaitu tata rias, busana, pola lantai, iringan, properti, tempat pentas dan tata cahaya atau *lighting* (Rohkyanto 1986: 77).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk pertunjukan dalam penelitian ini memiliki unsur-unsur penting, seperti urutan penyajian dan unsur pendukung lain berupa tema, pelaku, gerak, tata rias, busana, pola lantai, iringan, properti, tempat pentas, dan tata cahaya atau *lighting*.

#### 1. Struktur Penyajian

Urutan penyajian adalah tata urutan jalannya sebuah pertunjukan dari mulai pembuka, isi, sampai penutup, dalam tari-tari klasik biasa disebut dengan istilah *Maju Beksan*, *Beksan*, dan *Mundur Beksan*. Tata urutan penyajian sering kali disebut sebagai rangkaian aturan jalan sebuah pertunjukan. Dalam sebuah seni pertunjukan berarti serangkaian urutan tatanan yang berlaku pada jalannya sebuah seni pertunjukan ketika disajikan.

Urutan penyajian kesenian Barongan dibagi menjadi dua versi, yaitu dengan adegan *trance* atau kerasukan dan tanpa adegan kerasukan. Adegan dengan menggunakan *trance* dimulai dari pra-tontonan, lawakan, Barongan, Reyogan, inti cerita, atraksi tari Bali, tari Gandariya, sampai dengan penyajian Reog Barongan dengan *trance* atau kerasukan. Sedangkan tanpa kerasukan dimulai dari Pratonton dan langsung pementasan Barongan (Slamet 2003: 19-22).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tata urutan pertunjukan seni, bergantung kepada tema seni yang membungkus cerita, agar pesan seni dapat tersampaikan kepada penonton, maka dibuatlah tata urutan jalannya sebuah pertunjukan untuk mempermudah pemahaman penonton. Urutan Penyajian *Barong Gabel* dibedakan menjadi tiga babak penyajian, babak awal sebagai pembukaan, babak inti yang berisi peperangan, dan babak akhir sebagai penyampaian pesan kepada penonton.

## **2. Pelaku**

Semua jenis seni pertunjukkan memerlukan penyaji sebagai pelaku yang akan memerankan lakon yang diciptakan oleh pencipta seni, artinya seniman yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam menyetengahkan atau menyajikan bentuk seni pertunjukkan. Menurut Agus (2002: 79) Pelaku bentuk penyajian tari tertentu ada yang melibatkan pelaku laki-laki bersamaan dengan pelaku wanita, demikian pula halnya dengan usia atau umur pelaku seni pertunjukkan juga bervariasi, yaitu dari anak-anak, remaja, sampai orang dewasa. Lebih lanjut Agus menjelaskan jumlah pelaku dapat bervariasi, dapat berpasangan maupun berkelompok.



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pelaku dalam seni pertunjukan adalah orang yang memerankan lakon sesuai dengan lakon yang diciptakan oleh pencipta seni, baik laki-laki maupun perempuan dari segala usia. Pelaku dalam kesenian *Barong Gabel* dibedakan menjadi enam tokoh dengan karakter yang berbeda-beda, diantaranya *Gabel*, *Kyai*, *Setan*, *Penari Jaranan*, *Rakyat*, dan *Dayang*.

### 3. Gerak

Gerak tari merupakan unsur penunjang yang paling besar perannya dalam seni terutama tari, dengan gerak terjadinya perubahan tempat, perubahan posisi, baik benda maupun penari, semua gerak melibatkan ruang dan waktu dalam ruang sesuatu yang bergerak menempuh jarak tertentu, dalam waktu ditentukan oleh kecepatan gerak, dan dalam sebuah gerak memerlukan tenaga dari para penari tersebut (Djelantik 2001: 23).

Gerak tari menurut Murgiyanto (1986: 20), dapat mengungkapkan pengalaman batiniah dan perasaan seseorang dengan harapan mendapatkan tanggapan orang lain atau penonton. Slamet (2003: 25), juga menjelaskan bahwa ungkapan gerak pelaku seni dipengaruhi oleh karakter yang dibawakan, gerak-gerak yang ditampilkan menggambarkan pesan tema yang akan disampaikan kepada penonton.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa gerak merupakan unsur terpenting dalam sebuah pertunjukan seni, untuk mengungkapkan pengalaman batin sesuai dengan karakter tokoh, gerak ditampilkan sebagai sarana menyampaikan pesan kepada penonton. Gerak dalam pertunjukan *Barong Gabel*

adalah gerak-gerak sederhana yang sesuai dengan karakter dari masing-masing tokoh dan bersifat spontan dan improfitatif menirukan tingkah laku dari masing-masing karakter tokoh.

#### 4. Pola Lantai

Pola lantai atau *Floor design* adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Pola lantai di bagi menjadi dua berdasarkan garis pokoknya yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus yaitu vertikal, horizontal, dan diagonal. Garis lurus dapat diubah menjadi pola lantai yaitu huruf T, V, dan Z atau zig-zag, segitiga, dan segi empat. Pola lantai garis lengkung yaitu, setengah lingkaran, lingkaran, spiral, dan angka delapan. Selangkan pola lantai garis lengkung digunakan untuk mendapatkan kesan lembut, halus, dan mengalir seperti air (Soedarsono 1986: 105).

Pola lantai juga dipahami sebagai lintasan gerak penari, dimana pola lantai tidak hanya dilihat atau ditangkap secara sekilas saja tetapi disadari secara terus-menerus tingkat mobilitasnya selama penari itu bergerak berpindah tempat (*locomotor movemen* atau *lovamation*), atau bergerak ditempat *Stasionary*, dan posisi diam berhenti sejenak atau yang disebut *pause* (Hadi 2011: 19).

Uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola lantai adalah garis-garis imajiner yang dilalui oleh gerakan penari, atau garis-garis yang dilalui oleh komposisi gerakan penari berkelompok, untuk memperindah satu pertunjukan. Pola lantai dalam pertunjukan *Barong Gabel* adalah pola lantai sederhana, dan tidak terlalu banyak menggunakan pola lantai yang rumit, pada dasarnya pola

lantai dalam pertunjukan *Barong Gabel* sama seperti pola lantai dalam pertunjukan kesenian kerakyatan, seperti garis lurus sejajar, berhadapan, dan membentuk lingkaran.

## 5. Musik Iringan

Iringan adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah (Gupita 2012: 3). Menurut Sarasiti (2012: 4), iringan atau musik juga merupakan serangkaian Nada yang dibentuk sedemikian rupa baik alat musik maupun berasal dari tubuh, yang berfungsi sebagai penegas suasana dalam sajian tari.

Musik dalam tari berfungsi untuk mengiringi tari, memberi suasana atau ilustrasi dan untuk membantu mempertegas dinamika ekspresi gerak tari (Jazuli 2001: 102). Musik sebagai pengiring tari ada kaitan antara keduanya, yaitu musik sebagai pengiring tari, musik sebagai pemikat tari, dan musik sebagai ilustrasi tari.

Musik iringan dengan gerak tari dapat disimpulkan sebagai sebuah unsur yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, iringan berfungsi sebagai pengiring, ilustrasi, dan pemikat dalam sebuah pertunjukan seni. Musik dalam pertunjukan *Barong Gabel* berasal dari alat musik perkusi, iringan *Barong Gabel* berfungsi sebagai pengiring ketika pertunjukan arak-arakan atau pawai dan ketika pertunjukan dimulai, iringan juga berfungsi sebagai ilustrasi adegan yang menggambarkan suasana mencekam ketika pertunjukan inti *Barong Gabel* dimulai.

## 6. Kostum (Busana)

Kostum adalah busana yang dikenakan oleh penari atau pelaku seni, kostum dalam sebuah seni memiliki fungsi tersendiri seperti mendukung tema atau isi tari, memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari, dan berbagai pelengkap pendukung yang memberi nilai tambahan dalam suatu sajian seni dari segi estetika dan etika (Jazuli 2008: 20).

Busana harus disesuaikan dengan karakter atau watak dari tokoh tari, yang akan diekspresikan lewat muka penari. Selain sebagai pelengkap pertunjukan, busana juga berfungsi untuk memperkuat karakter atau watak setiap tokoh yang dimainkan. Kostum atau busana dalam pertunjukan *Barong Gabel* menunjukkan watak dari karakter peran yang dibawakan oleh masing masing tokoh, selain itu kostum dalam pertunjukan *Barong Gabel* juga menjadi aspek pendukung artistik dan estetik dari penyajiannya.

## 7. Tata Rias

Rias merupakan seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Fungsi tata rias untuk merubah karakter pribadi, memperkuat ekspresi dan untuk menambah daya tarik penampilan seorang penari (Jazuli 2001: 105).

Rias merupakan goresan wajah dengan *make up* untuk memberikan penegasan dari pembawaan yang dibawakan oleh penari. Fungsi rias dalam tari adalah untuk membantu menegaskan ekspresi penari, menambah daya tarik, dan merubah karakter sesuai peranan yang dibawakan, rias juga membuat penari terlihat berbeda dari penampilan sehari-hari. Rias dalam pertunjukan *Barong*

*Gabel* adalah rias korektif yang mempertegas karakter dari masing-masing tokoh yang dibawakan.

## 8. Properti

Properti adalah semua peralatan yang dipergunakan untuk kebutuhan pentas, yang berfungsi sebagai pendukung sebuah pentas tari. Properti dibagi menjadi dua yaitu *dance property* dan *stage property*. *Dance property* adalah segala perlengkapan yang berkaitan dengan penari seperti *kipas*, *pedang*, *cundrik*, *gendewa*, dan *nyenyep*. *Stage property* adalah perlengkapan yang berkaitan dengan tempat pentas yang mendukung sebuah pertunjukan tari, seperti hiasan pohon, gapura, dan lukisan (Jazuli 2008: 103).

Properti dalam pertunjukan *Barong Gabel* adalah perlengkapan yang digunakan oleh penari dalam pertunjukan, diantaranya adalah jaran kepong, *tasbih*, dan payung susun tiga atau payung keraton.

## 9. Tempat Pertunjukan

Suatu bentuk pertunjukan pada umumnya memerlukan tempat untuk menyelenggarakan sebuah pertunjukan seni itu sendiri. Menurut Jazuli (2008: 25) tempat pertunjukan di Indonesia ada bermacam-macam seperti di lapangan, atau arena terbuka, di pendapa, dan pemanggungan atau *Staging*. Pemanggungan digunakan untuk menyebutkan suatu pertunjukan yang diselenggarakan atau diangkat ke atas pentas guna dipertontonkan.

Tempat pertunjukan dapat disimpulkan sebuah tempat yang digunakan untuk diselenggarakannya sebuah pertunjukan seni, dalam hal ini tempat pertunjukan dapat berbeda-beda sesuai dengan konteks pertunjukan seni tersebut,

boleh di panggung, maupun arena terbuka. Pertunjukan *Barong Gabel* dilakukan di arena terbuka, dikarenakan jumlah pemain yang banyak yaitu terdiri dari 27 pemain atau penari, pertunjukan *Barong Gabel* membutuhkan arena yang luas sehingga dilaksanakan di tempat-tempat terbuka, seperti lapangan, maupun di jalan-jalan besar.

### 2.2.2 Makna Simbolik

Makna merupakan segala hal (tindakan, ucapan, gerakan dan benda) yang menandai atau mewakili sesuatu, makna merupakan unsur bahasa sebagai lambang benda, dan peristiwa yang berarti mempunyai atau mengandung arti penting (Kusumawardani 2013: 2). Sementara simbol dapat diartikan sebagai sesuatu yang yang diciptakan oleh seniman secara konvensional, digunakan bersama, teratur, dan benar-benar dipelajari, sehingga memberi pengertian hakikat “karya seni” yaitu sesuatu kerangka yang penuh dengan makna untuk dikomunikasikan kepada orang lain, kepada lingkungan, dan kepada diri sendiri, sekaligus sebagai produk dan ketergantungan dalam interaksi sosial (Hadi 2007: 90).

Menurut Jazuli (2008: 9) menjelaskan bahwa makna gerak tari terletak pada penjiwaan, dimana penjiwaan merupakan suatu daya yang mengakibatkan gerak tampak “hidup”. Penjiwaan berlangsung dalam penyaluran perasaan melalui pengaturan gerak, jadi tidak harus menggambarkan suatu cerita. Pengaturan gerak tetap akan menghadirkan gerak tari yang “enak” dilakukan maupun ditonton.

Menurut Rokhim (2013: 224) di dalam tari gerak merupakan bahasa simbolik untuk mengungkapkan maksud dan tujuan, berupa kehendak, kejadian,

dan cerita, gerak dapat dimaknai secara luas tergantung kesepakatan dan bagaimana gerak itu disusun. Dalam membahas tentang makna simbolik pada pertunjukan kesenian *Barong Gabel* digunakan teori yang dikemukakan oleh Hadi dimana analisis simbolik adalah suatu usaha atau akal budi seseorang untuk mengungkapkan makna yang tersembunyi dibalik makna yang langsung nampak, atau langsung mengungkapkan tingkat makna yang diandaikan di dalam makna harfiah (2007: 91).

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa makna simbolik merupakan simbol yang diciptakan dalam sebuah karya seni adalah usaha atau akal budi pencipta untuk mengungkapkan makna yang nampak atau hasil interpretasi dari masyarakat tersebut. Kesenian *Barong Gabel* memiliki makna simbolik yang terkandung di dalam sejarah, bentuk pertunjukan, dan fungsi pertunjukan, sebagai ungkapan ekspresi estetis, gagasan, dan nilai-nilai tradisi yang diungkapkan oleh pencipta.

### **2.2.3 Kesenian Barong Gabel**

Kesenian dianggap sebagai bagian dari tradisi budaya masyarakat yang senantiasa hidup dalam masyarakat, oleh karena itu kesenian lahir dari masyarakat, tumbuh berkembang selaras dengan kepentingan masyarakat (Jazuli, 2011: 37). Kesenian memiliki beragam jenis salah satunya adalah kesenian tradisional, kesenian tradisional memiliki ciri khas kedaerahan yang dapat digolongkan menjadi dua yaitu kesenian tradisional klasik dan kesenian tradisional kerakyatan (Soedarsono, 1999: 19).

Barongan adalah salah satu kesenian tradisional kerakyatan yang menggambarkan sebagai binatang buas (singa), untuk memberikan hiburan dikalangan anggota masyarakat, terutama masyarakat pedesaan (Junarto 2012: 2). Menurut Slamet (2003: 2) Barongan adalah tarian yang menggunakan topeng besar berbentuk harimau raksasa dimainkan oleh dua orang penari yang biasa disebut *pembarong*, kedua penari tersebut memiliki tugas yang berbeda-beda, satu penari di depan menjadi kepala dan satu penari lainnya di bagian belakang menjadi ekor, kesenian Barongan berfungsi sebagai salah satu sarana kelengkapan upacara *tolak bala* ruwatan.

Barongan dapat disimpulkan sebagai kesenian tradisional kerakyatan yang menggunakan kedok besar berwujud binatang buas, dimainkan oleh satu orang maupun lebih sebagai sarana kelengkapan dalam upacara, maupun sebagai hiburan untuk masyarakat pedesaan. *Barong Gabel* adalah salah satu jenis kesenian Barongan yang berkembang di daerah Kabupaten Pemalang. Sama seperti kesenian Barongan di daerah lain, *Barong Gabel* juga menggunakan kedok besar berwujud binatang buas. Binatang buas pada kedok *Barong Gabel* terwujud dari gambaran binatang *totemistik* bernama *Gabel* yang dianggap sebagai simbol hal buruk yang selalu meresahkan warga, pertunjukan *Barong Gabel* memiliki makna simbolik yaitu menceritakan peperangan antara kebaikan dan keburukan, yang dimenangkan oleh kebaikan. Pertunjukan *Barong Gabel* dalam penelitian ini dikupas tentang (1) bentuk pertunjukan *Barong Gabel* dari awal pementasan *Barong Gabel*, isi pementasan *Barong Gabel*, dan akhir



pementasan *Barong Gabel*. dan (2) makna simbolik dalam pertunjukan *Barong Gabel*.

#### 2.2.4 Fungsi Pertunjukan

Kesenian sebagai bentuk ekspresi masyarakat mempunyai fungsi yang beragam sesuai dengan kepentingan dan keberadaan masyarakat. Fungsi seni dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu sebagai sarana upacara, hiburan, tontonan, dan sebagai media pendidikan (Jazuli 2011: 38)

##### 1. Fungsi Sarana Upacara

Kehidupan kebudayaan purba (masyarakat primitif) memiliki kepercayaan animisme (roh-roh gaib), dinamisme (benda-benda yang mempunyai kekuatan), totemisme (binatang-binatang yang dapat mempengaruhi kehidupan) yang relative masih kuat. Kepercayaan itu selalu dipelihara dan dilindungi secara turun-temurun demi satu keselamatan hidupnya dengan cara mengadakan upacara sebagai manifestasi untuk menjalin hubungan dengan dewa atau ruh-ruh leluhurnya. Pelaksanaan upacara itulah kesenian mempunyai peran penting yakni sebagai sarana untuk menghadirkan daya magis, kemujaraban, menambah kesakralan atau kehidmatan upacara (Jazuli 2011: 38)

Fungsi upacara pada penelitian *Barong Gabel* adalah suatu kepercayaan masyarakat terhadap binatang *totemistik* yang disebut *Gabel*. Upacara ini dipercaya masyarakat sebagai sarana agar terhindar dari segala marabahaya, dan menjauhkan segala hal buruk yang menimpa desa. *Barong Gabel* pada awalnya merupakan kesenian yang berfungsi sebagai pelengkap upacara sedekah bumi.

Namun seiring perkembangan jaman fungsi upacara mulai ditinggalkan dan hanya ditampilkan sebagai media tontonan dan hiburan semata.

## **2. Fungsi Hiburan**

Fungsi seni sebagai hiburan tercermin pada kegunaan seni untuk memberikan hiburan atau kesenangan semata atau untuk dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang. Bentuk dan jenis seni hiburan cenderung kurang memperhatikan bobot nilai seninya dan makna pesan yang disampaikan (Jazuli 2011: 39). Fungsi seni hiburan pada kesenian *Barong Gabel* adalah sarana untuk memberikan hiburan kepada seluruh masyarakat baik kepada pelaku kesenian atau pemain, maupun kepada penonton yang menyaksikan pementasan *Barong Gabel*.

## **3. Fungsi Tontonan**

Fungsi tontonan bertujuan untuk menarik atau mempesona penonton atau penikmatnya. Seni tontonan biasanya memerlukan pengamatan yang lebih serius dari pada sekedar untuk hiburan (Jazuli 2011: 39). Kesenian *Barong Gabel* merupakan kesenian tradisional kerakyatan, sehingga pada pementasannya tidak terlalu mementingkan aspek-aspek bobot nilai seni yang tinggi, sehingga pada pementasan *Barong Gabel* penonton yang menyaksikan lebih kepada untuk menghibur dan memberikan kesenangan, tidak memiliki fungsi sebagai tontonan yang harus diamati secara serius.

## **4. Fungsi Media Pendidikan**

Seni sebagai media pendidikan pada dasarnya berhubungan dengan tujuan untuk mencerdaskan masyarakat. Misi pesan untuk mengubah sikap dan perilaku

masyarakat diharapkan dapat tersampaikan melalui seni atau dengan seni. Seni sebagai alat pendidikan merupakan pembekalan untuk belajar lebih lanjut (Jazuli 2011: 39). Fungsi media pendidikan pada penelitian ini adalah sebagai sarana untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang sikap dan perilaku yang baik, dengan demikian warga masyarakat yang bukan seniman juga dapat mendukung kegiatan kesenian *Barong Gabel* di Kabupaten Pemalang

### 2.3 KERANGKA BERFIKIR



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir  
(Sumber. Tri hina windi asih 2016)

Berdasarkan kerangka di atas, penelitian ini hendak mengkaji lebih dalam mengenai bentuk pertunjukan *Barong Gabel*, dan makna simbolik dalam pertunjukan *Barong Gabel* sebagai simbol yang menunjukkan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Makna simbolik *Barong Gabel* dalam penelitian ini meliputi sejarah, bentuk pertunjukan *Barong Gabel* dan fungsi pertunjukan *Barong Gabel*.

Untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana bentuk pertunjukan *Barong Gabel*, dan makna simbolik pada pertunjukan *Barong Gabel* peneliti menggunakan teori bentuk pertunjukan dari Slamet diantaranya meliputi: (1) urutan penyajian, (2) tema, (3) pelaku (4) gerak, (5) pola lantai, (6) musik iringan, (7) kostum atau busana (8) tata rias, (9) properti, dan (10) tempat pertunjukan. Dari pertunjukan *Barong Gabel*, memiliki makna simbolik yang terdapat di dalam beberapa unsur pertunjukannya diantaranya adalah makna simbolik pada gerak, tata rias, busana, pola lantai, properti, dan doa yang digunakan.

Keadaan sosial budaya masyarakat Kabupaten Pemalang memunculkan mitos tentang *Gabel*, sebagai asal mula terciptanya kesenian *Barong Gabel*, Peneliti juga menggunakan teori dari Jazuli untuk menjawab fungsi kesenian *Barong Gabel* yang meliputi: (1) Fungsi sarana upacara. (2) Fungsi hiburan, dan (3) Fungsi media pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang “Makna Simbolik Pertunjukan *Barong Gabel* di Kabupaten Pemalang”

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kesenian *Barong Gabel* merupakan kesenian tradisional kerakyatan di Kabupaten Pemalang, sebagai media penyampaian pesan dari cerita rakyat yang berkembang di dalam masyarakat tentang makhluk bernama *Gabel* yang dianggap sebagai makhluk pemabawa malapetaka.

Pertama makna simbolik kesenian *Barong Gabel* terdapat pada *Gerak*, diantaranya meliputi: gerak *Nuju*, *Dzikir*, *Tapak doa*, dan *Silat*, bermakna agar manusia selalu mengingat Tuhan Yang Maha Esa, sebagai segala sumber kekuatan, agar terus berhati-hati dalam hidup. Makna simbolik gerak dalam kesenian *Barong Gabel* adalah permohonan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ke-dua makna pola lantai garis-garis lurus adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, pola lantai melingkar adalah selalu menjaga kerukunan dan solidaritas antar masyarakat agar terjalin keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Ke-tiga busana menyimbolkan karakter dari masing masing tokoh, dan menyimbolkan kesederhanaan masyarakat Kabupaten Pemalang. Ke-empat makna properti kuda kepang, menyimbolkan kekuatan prajurit berkuda, properti tasbeh, simbol ketaatan beragama, properti payung keraton menyimbolkan kepriyayinan dan kebangsawanan pada jaman kerajaan, yang dibawa oleh seorang *Dayang* atau abdi dalem untuk memayungi raja atau

tuanya. Ke-enam makna iringan menyimbolkan syiar ajaran agama Islam, melalui lagu Sholawat Badar yang dilantunkan. Ke-tujuh makna doa pada kesenian *Barong Gabel* memiliki makna kepasrahan diri, disimbolkan dari doa *Al-Falaq* dan doa *Al-An nas* yang mengajarkan manusia untuk selalu berserah diri dan memohon perlindungan dari segala kejahatan jin dan manusia hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kesenian *Barong Gabel* memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu fungsi upacara bagi masyarakat, yang sekarang sudah tidak digunakan lagi, seiring dengan kemajuan jaman, melainkan digunakan sebagai upacara adat pernikahan dan sunatan sebagai hiburan bagi masyarakat. Fungsi yang kedua yaitu sebagai hiburan yang menarik bagi masyarakat, dan fungsi yang ketiga yaitu sebagai media pendidikan karena memiliki nilai-nilai budi pekerti yang baik, bila diterapkan pada masyarakat, terutama para pelajar tentang kerukunan, gotong-royong, ketaatan beribadah, dan menghormati leluhur serta orang yang lebih tua.

## 5.2 Saran

Saran dari penelitian ini diharapkan agar masyarakat mampu memaknai simbol-simbol yang disampaikan di dalam pertunjukan kesenian *Barong Gabel*. Melalui apresiasi terhadap kesenian *Barong Gabel*, sikap ini ditujukan dengan cara memperkenalkan dan mempromosikan kesenian *Barong Gabel* kepada para guru-guru dan generasi penerus dengan mengadakan pelatihan, agar kesenian *Barong Gabel* dapat dipelajari oleh sekolah lain di Kabupaten Pematang sehingga para generasi penerus dapat mengetahui makna-makna simbolik yang terdapat di dalam pertunjukannya, dan senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan YMA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Agus. 2006. Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang. *Jurnal Harmonia*. Volume VII . Semarang: SENDRATASIK FBS UNNES
- Djlantik A.A.M. 1999. *Estetika sebuah pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Evendi, junarto dan Kusumastuti, eni. 2012. Seni Barongan Jogo Rogo dalam Tradisi Selapan Dino di Desa Gabus Kabupaten Pati. *Jurnal Seni Tari Unnes*. Volume 1. Semarang: FBS UNNES (diunduh pada tanggal 19, September 2014, 12:36:47 AM )
- Hadi, sumandiyo. 2011. *Koreografi: Teknik, Bentuk dan Isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hadi, sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Jazuli, M. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: UNNES Press
- \_\_\_\_\_ 2011. *Sosiologi Seni Pengantar dan Model Studi Seni*. Surakarta: Sebelas Maret University
- \_\_\_\_\_ 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya Dan Masyarakat Edisi Paripurna*. Yoyakarta. Tiara wacana yoga.
- Kusumastuty, Eni. 2006. Laesan Seebuah Fenomena Kesenian Pesisir: Kajian Interaksi Simbolik antara Pemain dan Penonton. *Jurnal Harmonia*: Cipta Prima Nusantara.
- Kusumawardani, Ida. 2012. Makna Simbolik Tari Sontoloyo Giyanti Kabupaten Wonosobo.dalam *Jurnal Harmonia* vol (1): 2-3. FBS UNNES
- Murgiyanto, sal. 1986. *Tari Sebagai Pernyataan Budaya. Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



- Nurokhim. 2013. Makna Simbolik Tari Reyog Gembluk Tulungagung. Dalam *Jurnal GELAR Jurnal Seni Budaya, Fakultas Seni Perunjukan ISI*. Surakarta. Vol 11. No. 2 Desember
- Nyoman, KR. 2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Opsanti, Rista Dewi. 2014. Nilai-nilai Islami dalam Prtunjukan Tari Sufi pada grup “ Kesenian Sufi Multikultur” Kota Pekalongan. Dalam *Jurnal Seni Tari* Volume 3 no 1. Bulan Juni. Semarang: FBS UNNES
- Rohkyanto, A. 1986. *Pengetahun Tari Sebuah Pengantar*. Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktotar kesenian proyek pengembangan kesenian jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sarastiti, Dian. 2012. Bentuk Penyajian Tari ledek Barangan di Kabupaten Blora. *Jurnal Seni Tari*, FBS UNNES, vol.1 Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada 24-04,2014 2:33:02 AM.
- Slamet, M.D. 2003. *Barongan Blora*. Surakarta: STSI Press Surakarta
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Soedarsono. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Soedarsono. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Susanti, Retna. 2014. *Makna Simbolik Tari Penguton di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan* dalam *Jurnal GREGET, Fakultas Seni Perunjukan ISI*. Surakarta. Vol 13. No. 2 Desember
- Trias, Y.2004. *Kesenian Barongan Pesisir Utara Jawa Tengah Sarana Interaksi Simbolik Pada Masyarakat Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak*.Semarang: Tesis Pendidikan Seni PPS UNNES.(tdk dipublikasikan)
- Winduadi, gupita. dan Kusumastuti, eni. Bentuk Pertunjukan Kesenian Jaminlin di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal . *Jurnal Pendidikan Seni*, Unnes Vol.1. (1) Juni 2012.